

PEMANFAATAN ROMBONG CSR PT. BERAU COAL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI KELURAHAN SAMBALIUNG

Suci ¹, Martinus Nanang ²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukan adanya masyarakat penerima bantuan rombongan yang aktivitas usaha mikronya hingga saat ini masih terus berjalan. Kemudian, ada masyarakat penerima bantuan rombongan yang aktivitas usahanya hingga saat ini masih berjalan namun tidak intens dan bahkan ada masyarakat penerima bantuan rombongan yang aktivitas usahanya telah terhenti. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah : Bagaimana para pelaku usaha yang menerima bantuan rombongan memaksimalkan pemanfaatan rombongan untuk meningkatkan pendapatan? Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian yaitu pemanfaatan yang dilakukan oleh para pelaku Usaha Mikro yang ada di Kelurahan Sambaliung melalui daya tarik, peningkatan variasi produk, peningkatan modal usaha, dan pemanfaatan situasi lokasi usaha yang menjadi objek wisata. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah para pelaku usaha mikro dan pengunjung yang ada di Tepian Sambaliung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bantuan rombongan yang diberikan CSR PT. Berau Coal bermanfaat signifikan dalam meningkatkan volume dan variasi produk yang dijual, yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan modal dan pendapatan para pelaku usaha mikro. Tidak hanya itu, daya tarik visual dan keunggulan dari rombongan terbukti menjadi faktor penting dalam menarik minat konsumen untuk berbelanja. Tepian sambaliung sebagai salah satu destinasi wisata di Kelurahan Sambaliung juga memberi peluang bagi para pelaku usaha untuk memaksimalkan penggunaan rombongan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Kata Kunci : *Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Daya Tarik Rombongan, Peningkatan Volume Produk, Peningkatan Modal, Pemanfaatan Situasi.*

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : suciuci2811@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Kini permasalahan dunia tidak terlepas dari masalah-masalah sosial. Masalah sosial yang banyak terjadi salah satunya mengenai kemiskinan. Kemiskinan selalu mendapat perhatian utama di Seluruh negara. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Selain itu, kemiskinan juga diartika sebagai ketidakmampuan seseorang dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan hiburan (Marthalina, 2018).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemiskinan masyarakat yaitu dengan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan. Selain pemerintah, perusahaan juga ikut andil dalam penyelenggaraan pembangunan sosial untuk membantu meningkatkan pendapatan suatu masyarakat. Hal ini biasa disebut tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kumpulan berbagai kebijakan dan praktik yang dilakukan perusahaan sesuai kemampuan perusahaan sbagai wujud tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.

Di Indonesia UMKM sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan mendukung program Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dapat menjadi salah satu langkah untuk melakukan pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hadirnya UMKM dapat menjadi kekuatan besar dalam sistem perekonomian di Indonesia untuk mengurangi angka kemiskinan serta pengangguran. Saat ini sektor perusahaan memiliki kontribusi untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada para pelaku UMKM melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Gustina et al., 2022).

Salah satu perusahaan yang memiliki peran dalam membantu mengembangkan UMKM adalah PT. Berau Coal. PT. Berau Coal merupakan salah satu perusahaan tambang batu bara yang berada di wilayah Kabupaten Berau (Berau Coal, n.d.). Hingga saat ini PT. Berau Coal berkontribusi terhadap pelaku usaha mikro yang berada di Tepian Sambaliung. PT. Berau Coal memberikan bantuan CSR dibidang Kontribusi Sosial dan Ekonomi. Program ini sudah dijalankan sejak tahun 2020 dimana bertepatan dengan peristiwa covid-19. Tepian Sambaliung mempunyai karakteristik yang indah, dimana Tepian Sambaliung memiliki sungai yang mengalir disepanjang Tepian dan juga memiliki pemandangan alam yang memuka. Tepian Sambaliung juga mempunyai wisata alam Mangrove yang menjadikan Tepian Sambaliung ramai dikunjungi masyarakat (Effendy et al., 2022). Adapun bantuan yang diberikan dari program CSR PT. Berau Coal berupa bantuan rombongan yang diberikan kepada para pelaku usaha kuliner di Tepian Sambaliung. Rombongan yang diberikan dilengkapi dengan sarana yang mendukung protokol kesehatan seperti wastafel. Hingga saat ini rombongan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro mencapai 30 rombongan (Corporate Communicatin Admin, 2023).

Melalui bantuan rombongan yang diberikan harapannya para pelaku usaha mikro dapat memaksimalkan pemanfaatan rombongan tersebut untuk meningkatkan pendapatan mereka. Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya masyarakat penerima bantuan rombongan yang aktivitas usaha mikronya hingga saat ini masih terus berjalan secara intens. Kemudian, ada masyarakat penerima bantuan rombongan tersebut yang aktivitas usahanya hingga saat ini masih berjalan namun tidak secara intens dan bahkan ada masyarakat penerima bantuan rombongan yang aktivitas usaha mikronya telah terhenti. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana para pelaku usaha mikro memaksimalkan pemanfaatan bantuan rombongan tersebut untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Kerangka Dasar Teori

1. Corporate Social Responsibility

Menurut Wibisono (2007) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial suatu perusahaan kepada para stakeholder untuk meminimalisir dampak negatif serta memperbanyak dampak positif yang berkaitan dengan ekonomi sosial dan lingkungan dengan tujuan mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Kadir Badjamal & Rofiq, 2018).

Tujuan dan Manfaat Corporate Social Responsibility

Tujuan dari CSR menurut Lever et al. (2017); Loosemore et al. (2018); Lu et al. (2020) CSR dilakukan dengan tujuan menjaga dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pelaksanaan CSR yang baik dapat memberikan manfaat yang baik pula bagi perusahaan, seperti citra positif perusahaan akan meningkat (Soediantono & Staf dan Komando TNI Angkatan Laut, 2022).

Adapun manfaat dari CSR yaitu untuk mengembangkan kondisi sosial suatu masyarakat. Hadirnya CSR di suatu wilayah dapat memberi manfaat yang baik jika dipergunakan dengan baik pula. Tidak hanya itu dengan adanya kegiatan CSR dapat membuat hubungan yang baik bagi perusahaan dan masyarakat lokal.

2. Usaha Mikro

Saat ini UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit usaha mandiri yang mampu membantu meningkatkan pendapatan suatu masyarakat. Salah satu usaha yang kerap kali dilakukan oleh masyarakat adalah dengan membuka Usaha Mikro. Menurut Undang-undang NO. 20 Pasal 1 Tahun 2008 menyebutkan pengertian Usaha Mikro, yaitu “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini” (Reza Rahman et al., 2022).

Kriteria Usaha Mikro

Terdapat Kriteria Usaha Mikro dalam bentuk permodalan menurut Undang-undang No. 20 Pasal 6 Tahun 2008, sebagai berikut (Reza Rahman et al., 2022):

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)

3. Pemanfaatan Sumber Daya Produksi

Menurut Poerwadarminto (2002) pemanfaatan merupakan suatu kegiatan, proses, atau cara yang dilakukan untuk mengubah sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat (Amalia & Suwanto, 2016). Dalam Penelitian ini, Pemanfaatan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah rombongan menjadi sesuatu yang bermanfaat serta membawa keuntungan.

4. Peningkatan Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan memiliki arti yaitu menaikkan. Menaikkan dalam arti bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu dari yang awalnya memiliki kedudukan rendah menuju kepada kedudukan yang lebih tinggi (Pagappong, 2015). Modal usaha sendiri di artikan sebagai uang yang dibutuhkan pengusaha untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah karyawan, pelunasan hutang dan biaya lainnya (Noveria, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan modal adalah suatu proses atau upaya untuk menambah dana oleh suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari.

5. Daya Tarik Visual Rombongan

Daya tarik diartikan sebagai suatu tempat yang mempunyai keindahan, keunikan, kemudahan, dan nilai berupa berbagai kekayaan alam dan buatan yang menarik serta bermanfaat untuk dikunjungi dan dilihat wisatawan (Susianto et al., 2022). Daya tarik pada rombongan merujuk pada keindahan, keunikan, kemudahan, dan nilai yang ada pada rombongan sehingga mampu menarik masyarakat untuk mengunjungi rombongan tersebut. Daya tarik rombongan merupakan hal yang para pelaku usaha.

6. Visual Merchandising

Visual Merchandising merupakan seni dan ilmu merancang tampilan produk dan lingkungan penjualan untuk menarik perhatian pelanggan dan meningkatkan penjualan. Hal ini mencakup penempatan strategis produk, pencahayaan, dekorasi, dan elemen visual lainnya di dalam toko atau ruang pajangan. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman berbelanja yang menarik yang membantu pelanggan menemukan produk yang mereka butuhkan dan memotivasi mereka untuk membeli (Ali et al., 2024).

7. Peningkatan Volume Produk dan Diversifikasi Produk

Menurut Adi S. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang artinya mengacu pada lapis atau lapisan sesuatu yang membentuk suatu struktur (Pagappong, 2015). Produk sendiri diartikan sebagai sesuatu yang disediakan oleh produsen untuk diketahui, dibutuhkan, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi oleh suatu pasar, guna memuaskan kebutuhan pasar (Hermawan,

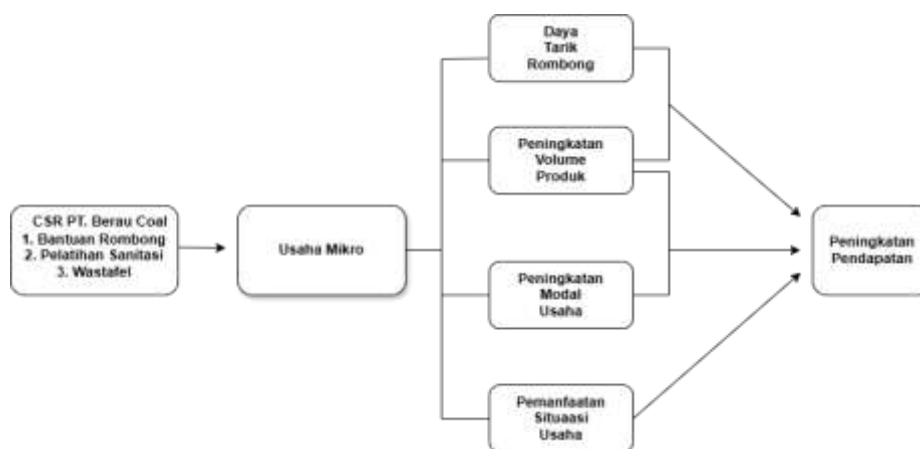
n.d.). Dalam hal ini, peningkatan volume produk dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan jumlah atau kuantitas produk. Peningkatan volume produk penting dilakukan dalam suatu usaha untuk memperoleh peningkatan keuntungan.

Diversifikasi Produk diartikan sebagai memvariasikan jenis usaha. Diversifikasi adalah praktik umum yang sering ditempuh perusahaan. Menurut Ismanthono (2006), diversifikasi produk merupakan upaya yang dilakukan sebuah perusahaan untuk meningkatkan penjualan melalui penganekaragaman produk, baik melalui pengembangan produk baru maupun pengembangan produk yang sudah ada (Khamidi et al., n.d.). Dapat disimpulkan bahwa diversifikasi produk adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk menganekaragaman produk dengan menciptakan produk baru untuk memenuhi selera dan kebutuhan konsumen sehingga dapat berdampak pada peningkatan penjualan.

8. Lokasi Usaha yang Menjadi Objek Wisata

Sebagian besar pelaku usaha yang berlokasi di objek wisata mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti kegiatan pariwisata seperti membuka warung, penyewaan alat wisata, dan lain-lain. Secara umum, perkembangan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi diberbagai sektor mata pencaharian masyarakat, termasuk pedagang dan penyedia jasa pariwisata. Perkembangan pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Pariyanti et al., 2020).

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai Pemanfaatan Bantuan Rombong CSR PT. Berau Coal dalam Meningkatkan Pendapatan di Kelurahan Sambaliung.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sambaliung, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau. Proses penelitian ini terbagi menjadi :

- a. Pengumpulan dan analisis data : September-Oktober Tahun 2024
- b. Penulisan Skripsi : Oktober Tahun 2024-Februari Tahun 2025

3. Kategori Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Kategori data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun sumber data dari data primer yaitu sebanyak 20 orang yang didapatkan langsung dari informan utama melalui wawancara dan observasi. Informan utama dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha mikro dan pengunjung yang berada di Tepian Sambaliung. Kemudian, data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumentasi laporan kelurahan mengenai data penerima bantuan rombongan, artikel media massa, dan juga jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya teknik pengumpulan data dari penelitian ini yang pertama menggunakan teknik observasi, kemudian teknik wawancara, dan yang terakhir teknik dokumentasi.

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan kembali data melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Hasil Penelitian

Pembahasan

Di bawah ini akan dijabarkan pembahasan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan mengenai Pemanfaatan Bantuan CSR PT. Berau Coal untuk meningkatkan pendapatan di Kelurahan Sambaliung.

1. Daya Tarik Rombongan dalam Meningkatkan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa daya tarik rombongan yang diberikan oleh CSR PT. Berau Coal dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha mikro yang menerima bantuan tersebut untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek yang menjadi daya tarik rombongan seperti desain rombongan yang minimalis serta modern, hal ini menjadi daya tarik yang digunakan oleh para pelaku usaha mikro untuk memaksimalkan pemanfaatan rombongan ini. Selain itu warna hijau yang seragam pada rombongan juga menciptakan suasana yang nyaman dan dapat menarik perhatian pengunjung dalam berbelanja, hal ini sejalan dengan konsep penting pada *visual merchandising* dimana penggunaan warna mampu

menarik perhatian pelanggan yang berdampak pada peningkatan penjualan. Berdasarkan observasi juga ditemukan ornamen-ornamen seperti lampu hias yang terdapat pada beberapa rombongan yang dapat meningkatkan estetika pada rombongan. Menurut Ahmad Ali, dkk. pada penelitian yang berjudul “*Visual Merchandising* Pada UMKM KEDJORA Magelang”, menyatakan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip *visual Merchandising* dapat meningkatkan daya tarik pada UMKM yang akhirnya membantu peningkatan pendapatan usaha. Kemudian, kebersihan dan kerapian juga menjadi salah satu hal penting dalam pemanfaatan rombongan. Berdasarkan konsep *visual merchandising*, tampilan dan penataan produk yang bersih dan rapi dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam berbelanja, hal ini dapat membantu pada peningkatan penjualan. Kebersihan yang dimiliki rombongan mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dijual oleh rombongan. Kerapian juga menjadi daya tarik dimana rombongan yang terletak rapi di sepanjang Tepian Sambaliung menjadi hal yang menarik bagi masyarakat untuk berkunjung, tata letak produk yang rapi serta pajangan produk yang jelas juga membuat pengunjung lebih tertarik pada produk yang dijual oleh rombongan.

Para pelaku usaha yang menerima bantuan rombongan dari CSR PT. Berau Coal memanfaatkan bantuan ini dengan menambah jumlah serta jenis produk yang mereka jual. Volume produk yang banyak dan bervariasi mampu menciptakan tampilan yang unik dan menarik pada rombongan mereka dan dapat menjadi daya tarik visual bagi rombongan.

Lalu, rombongan juga memiliki keunggulan-keunggulan yang menjadi daya tarik untuk dimanfaatkan oleh para pelaku usaha mikro. Para pelaku usaha mikro dulunya hanya menggunakan gerobak biasa ataupun meja sebagai sarana untuk berjualan, hal ini tidak dapat membantu melindungi produk dari cuaca hujan maupun panas. Namun setelah adanya bantuan rombongan para pelaku usaha tidak khawatir lagi dikarenakan rombongan yang diberikan memiliki keunggulan mampu melindungi produk dari cuaca panas dan hujan. Selain itu, rombongan juga dapat menyimpan produk jualan dengan aman.

Para pelaku usaha mikro berhasil memanfaatkan pemaksimalan penggunaan rombongan sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan mereka. Semua aspek-aspek yang menjadi daya tarik mampu memberikan dampak positif yang dimanfaatkan para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka.

2. Peningkatan Volume Produk

Rombongan yang diberikan oleh CSR PT. Berau Coal memberikan ruang yang cukup luas bagi para pelaku usaha mikro di Tepian Sambaliung. Hal ini dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk menambah jumlah produk yang dijual. Berbeda dengan sebelumnya, para pelaku usaha mikro hanya dapat menjual dengan kapasitas yang tidak banyak dikarenakan keterbatasan sarana untuk berjualan. Dengan meningkatkan volume produk yang mereka jual, hal ini dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk berbelanja yang berdampak pada peningkatan pendapatan para pelaku usaha mikro di Tepian Sambaliung.

Selain itu, para pelaku usaha mikro juga memanfaatkan rombongan yang diberikan oleh CSR PT. Berau Coal dengan menambah jenis atau variasi produk yang dijual. Penambahan variasi produk atau biasa disebut dengan diversifikasi produk merupakan penganekaragaman jenis atau variasi produk yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penambahan jenis produk ini mampu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro. Hal ini dikarenakan variasi produk yang beragam mampu menarik lebih banyak pengunjung untuk berbelanja di rombongan. Sejalan dengan hal ini, pada penelitian yang dilakukan Cut Yusnidar dan Nanda Amelyani dengan judul peneltian “Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen” menyatakan bahwa diversifikasi produk secara parsial berpengaruh positif dan signifikann terhadap keputusan pembelian. Selain itu, diversifikasi produk juga membantu dalam mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk dan meningkatkan daya saing di pasar.

Dengan adanya peningkatan volume produk yang dijual serta peningkatan variasi produk setelah adanya bantuan rombongan ini, para pelaku usaha miko di Kelurahan Sambaliung mampu memaksimalkan pemanfaatan bantuan rombongan yang diberikan oleh CSR PT. Berau Coal ini yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan mereka.

3. Peningkatan Modal Setelah Adanya Bantuan Rombongan

Bantuan rombongan yang diberikan oleh CSR PT. Berau Coal memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha mikro yang berada di Tepian Sambaliung, seperti dalam hal peningkatan modal usaha. Modal usaha sendiri di artikan sebagai jumlah aset atau dana yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan serta mengembangkan usaha mereka. Dengan rombongan yang memiliki ruang yang cukup luas, mayoritas para pelaku usaha mampu untuk meningkatkan volume produk yang dijual dan juga mengoptimalakn variasi produk mereka sehingga para pelaku usaha mendapatkan peningkatan pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat akhirnya modal usahapun secara alami ikut meningkat, yang kemudian dapat dipergunakan untuk menambah stok lagi serta memperbanyak jenis produk yang ditawarkan.

Bantuan rombongan yang diberikan oleh CSR PT. Berau Coal memberikan peluang bagi para pelaku usaha mikro yang ada di Tepian Sambaliung untuk meningkatkan modal usaha mereka dengan memaksimalkan potensi jualan. Dengan mengelola modal yang meningkat, para pelaku usaha mikro di Tepian Sambaliung mampu memaksimalkan penggunaan rombongan dan mampu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

4. Pemanfaatan Situasi Lokasi Usaha

Keberadaan Tepian Sambaliung yang menjadi salah satu objek wisata di Kelurahan Sambaliung menjadi keuntungan bagi para pelaku usaha mikro yang menerima bantuan rombongan CSR PT. Berau Coal. Dengan memanfaatkan situasi lokasi yang ramai dikunjungi wisatawan, para pelaku usaha mampu

meningkatkan penjualan yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan pula.

Para pelaku usaha memanfaatkan rombongan yang diberikan dengan menyesuaikan jam operasional berjualan mereka dengan waktu kunjungan wisatawan. Waktu ramai kunjungan wisatawan terjadi pada waktu sore hingga malam hari. Mayoritas para pelaku usaha mikro berjualan di waktu itu, yaitu pukul 15.00 hingga pukul 22.00. Meskipun jam operasional berjualan para pelaku usaha tidak berubah secara signifikan sebelum dan setelah adanya bantuan rombongan, namun bantuan rombongan yang diberikan membawa dampak positif terhadap peningkatan jumlah pengunjung. Dengan demikian, para pelaku usaha mikro dapat memaksimalkan penjualannya yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan mereka.

Selain itu, para pelaku usaha mikro memaksimalkan pemanfaatan situasi lokasi usaha dengan menambah variasi produk yang mereka jual. Keberagaman produk yang dijual menarik lebih banyak pengunjung untuk berbelanja sehingga mampu meningkatkan penjualan para pelaku usaha mikro.

Rombongan yang menarik secara visual dan penataan letak produk yang rapi juga dimanfaatkan para pelaku usaha mikro yang berada di Tepian Sambaliung untuk menarik lebih banyak pengunjung untuk berbelanja. Menurut Eka Pariyanti, Rinnanik, Buchori (2020), pengembangan pariwisata yang dikelola dengan baik dapat memberi manfaat langsung dan tidak langsung pada masyarakat sekitar. Dengan memberikan pengalaman wisata kuliner yang baik, pelaku usaha ikut mendukung pengembangan destinasi wisata, yang akhirnya dapat menarik lebih banyak wisatawan dan berpengaruh peningkatan penjualan pula.

Dengan adanya bantuan rombongan ini dan lokasi usaha yang menjadi objek wisata, juga memotivasi para pelaku usaha mikro untuk konsisten berjualan, hal ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro yang menerima bantuan di Tepian Sambaliung.

Dengan demikian, pemanfaatan lokasi usaha yang menjadi objek wisata Tepian Sambaliung dengan bantuan rombongan yang diberikan CSR PT. Berau Coal efektif dalam meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro yang berada di Tepian Sambaliung.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemanfaatan Rombongan CSR PT. Berau Coal untuk meningkatkan Pendapatan di Kelurahan Sambaliung, maka dapat diberikan kesimpulan yaitu :

Dengan adanya bantuan rombongan yang cukup luas para pelaku usaha mikro berhasil memaksimalkan pemanfaatan ini dengan menambah volume produk yang mereka jual, selain itu para pelaku usaha juga memanfaatkan bantuan rombongan dengan menambah variasi produk mereka. Dengan penambahan volume produk serta variasi produk yang dijual berpengaruh juga terhadap

peningkatan modal para pelaku usaha mikro yang berada di Tepian Sambaliung. Hal ini merupakan faktor paling efektif dalam meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro yang berada di Tepian Sambaliung. Temuan ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya diversifikasi produk dalam meningkatkan pendapatan dan juga rekomendasi terhadap pelaku usaha dalam memaksimalkan bantuan rombongan untuk meningkatkan pendapatan.

Kemudian Pemanfaatan daya tarik rombongan membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan. Daya tarik serta keunggulan-keunggulan yang dimiliki rombongan juga merupakan faktor efektif kedua yang dimanfaatkan para pelaku usaha mikro untuk membantu dalam meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro. Tidak hanya itu, dengan penambahan volume produk serta variasi produk yang beragam juga berpengaruh pada daya tarik visual rombongan CSR PT. Berau Coal. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa aspek visual merchandising dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik usaha dan mempengaruhi keputusan pembelian sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

Lalu terakhir, Tepian Sambaliung yang menjadi salah satu objek wisata yang berada di Kelurahan Sambaliung membuka peluang bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan mereka. Para pelaku usaha mikro berhasil memanfaatkan objek wisata ini menggunakan rombongan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Secara keseluruhan, para pelaku usaha mikro yang menerima bantuan rombongan CSR PT. Berau Coal mampu memaksimalkan pemanfaatan rombongan CSR PT. Berau Coal untuk meningkatkan pendapatan mereka di Kelurahan Sambaliung. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi strategis yang didukung dengan fasilitas yang baik dapat meningkatkan potensi keberhasilan suatu usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran atau masukan yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi usaha yang menjadi objek wisata memiliki potensi yang cukup besar dalam memajukan perekonomian lokal, diharapkan para pelaku usaha untuk terus melakukan diversifikasi produk secara berkala untuk menarik lebih banyak pengunjung. Kebersihan rombongan dan area sekitar juga menjadi hal yang penting, diharapkan para pelaku usaha untuk dapat terus mempertahankan kebersihan rombongan dan area sekitar, untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung.
2. Rekomendasi untuk pemerintah setempat agar meningkatkan promosi Tepian Sambaliung sebagai destinasi wisata kuliner melalui media sosial ataupun website untuk menarik lebih banyak pengunjung. Pemerintah juga dapat melibatkan pelaku usaha dalam kegiatan promosi untuk memberikan eksposur lebih terhadap produk mereka.

3. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian serupa di lokasi lain untuk mendapatkan gambaran lebih luas mengenai efektivitas program bantuan serupa dan dampaknya terhadap UMKM.
4. Rekomendasi untuk CSR PT. Berau Coal agar dapat memberikan program pengembangan inovasi produk serta pendampingan yang dapat membantu pengembangan usaha yang ada di Tepian Sambaliung.

Daftar Pustaka

- Ali, A., Ramadhani, N. L., Tantra, A. R., Aziz, A., & Widagdo, T. H. (2024). Visual Merchandising Pada UMKM Kedjora Magelang. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat.*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.61132/natural.v2i1.230>
- Amalia, I., & Suwanto, A. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Layanan Electronic Library Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.*
- Berau Coal. (n.d.). *Operasional.*
- Corporate Communicatin Admin. (2023, April 10). *Berau Coal Dukung Masyarakat Menjadi Mandiri.* <https://www.beraucoalenergy.co.id/berau-coal-dukung-masyarakat-menjadi-mandiri/>
- Effendy, M. I., Ratna Kusuma, A., & Irawan, B. (2022). Program Pemulihan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Cowid-19 di Kabupaten Berau. *Jurnal Paradigma*, 23–32. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JParadigma/>
- Gustina, L., Novita, W., & Triadi, Y. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 4(1), 152–161. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v4i1.392>
- Hermawan, L. (n.d.). *Dilema Diversifikasi Produk : Meningkatkan Pendapatan atau Menimbulkan Kanibalisme Produk?*
- Kadir Badjamal, A., & Rofiq, A. (2018, May). *Implementasi Strategi CSR (Corporate Social Responsibility) Melalui Program ICD (Integrated Community Development) Pada PT. Tirta Investama Aqua Pandaan.*
- Khamidi, S., Fauzi, A., & Suyadi, I. (n.d.). *Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan.*
- Marthalina. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 10, 1–24. <http://www.>
- Noveria, S. C. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Harga Jual dan Kebijakan PPKM Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Lemabang Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(1), 39.
- Pagappong, Y. (2015). Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang. *EJournal Ilmu Pemerintahan.*

- Pariyanti, E., Buchori, & Rinnanik. (2020). *Objek Wisata dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat)* (E. Pariyanti, Ed.). Pustaka Aksara. www.pustakaaksara.co.id
- Reza Rahman, M., Rizki Oktavianto, M., & Paulinus. (2022). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*.
- Soediantono, D., & Staf dan Komando TNI Angkatan Laut, S. (2022). Literature Review of ISO 26000 Corporate Social Responsibility (CSR) and Implementation Recommendations to the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(2), 2722–8878. <http://www.jiemar.org>
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6). <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6>
- Ali, A., Ramadhani, N. L., Tantra, A. R., Aziz, A., & Widagdo, T. H. (2024). Visual Merchandising Pada UMKM KEDJORA Magelang. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat.*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.61132/natural.v2i1.230>
- Amelyani, N., & Yusnidar, C. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi pada Toko Greatman Distro Krunggeukueh). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2), 228–244.
- Iza, M. (2020). *Diversifikasi Produk dalam Meningkatkan Volume Penjualan di UMKM Batik Najha di Desa Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi*.
- Ali, A., Ramadhani, N. L., Tantra, A. R., Aziz, A., & Widagdo, T. H. (2024). Visual Merchandising Pada UMKM KEDJORA Magelang. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat.*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.61132/natural.v2i1.230>
- Amelyani, N., & Yusnidar, C. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi pada Toko Greatman Distro Krunggeukueh). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(2), 228–244.